APLIKASI MODEL CIPP MELALUI STUDI EVALUATIF KUALITATIF TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI KABUPATEN SOLOK

Ruspel Aiga[1], Muhammad Fazis[2], David[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus*
E-mail : ruspel.aiga@gmail.com[1], fazismuhammad@yahoo.co.id[2], davidazis@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok dengan memanfaatkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Melalui desain evaluatif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, dengan validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditinjau dari aspek konteks, program ini memiliki relevansi signifikan terhadap kebutuhan masyarakat dan pemenuhan hak pendidikan Anak Putus Sekolah (APS). Pada aspek input, ketersediaan tutor, kurikulum, dan pendanaan tergolong memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan pada sarana dan prasarana. Dalam aspek proses, implementasi kegiatan pembelajaran berjalan efektif; namun, mekanisme pengawasan dan pemantauan internal memerlukan optimalisasi. Terkait aspek produk, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan vokasional peserta didik, serta memfasilitasi keberlanjutan pendidikan dan keter employability. Secara keseluruhan, meskipun program dinilai cukup efektif, diperlukan intervensi strategis untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan sistem pendukung peserta didik, dan mengoptimalkan keterlibatan pemangku kepentingan guna menjamin kualitas program yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pendidikan Kesetaraan, CIPP, Evaluasi Program, Pendidikan Nonformal*

ABSTRACT

This study evaluates the efficacy of the Equivalency Education Program at SPNF SKB Kabupaten Solok utilizing the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Adopting a qualitative evaluative design, data were garnered through in-depth interviews, direct observations, and document analysis, with validity ensured via source and method triangulation. The results elucidate that, regarding context, the program aligns significantly with community needs and the educational requirements of Out-of-School Children (OSC). In terms of input, while the availability of tutors, curriculum, and funding is substantial, it remains constrained by infrastructural limitations. The process of learning implementation is deemed effective; however, internal monitoring and supervision mechanisms require optimization. Concerning the product, the program demonstrates a positive impact on enhancing learners' knowledge, attitudes, and vocational skills, thereby facilitating educational continuity and employability. Conclusively, while the program is largely effective, strategic interventions are necessary to strengthen infrastructure, enhance learner support systems, and optimize stakeholder engagement to ensure sustainable program quality.

Keywords : *Equivalency Education, CIPP, Program Evaluation, Non-Formal Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental dan katalisator pembangunan manusia yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan keterampilan hidup (Alwi et al., 2025; Boeriswati et al., 2021; Afnita et al., 2023). Pendidikan dipahami sebagai proses komprehensif yang mendorong pertumbuhan intelektual sekaligus integritas moral dan kesiapan sosial individu (Siregar, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing serta pembentukan karakter generasi muda (Aulia, 2022). Dengan demikian, kualitas pendidikan menjadi faktor strategis dalam pembangunan modal manusia dan kemajuan bangsa, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial yang berkelanjutan. Berbagai studi terkini menegaskan bahwa kualitas pendidikan berkorelasi langsung dengan peningkatan daya saing bangsa dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Aditiawarman et al., 2025; Erni et al., 2025). Namun, permasalahan pendidikan yang holistik sering kali menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif di tengah dinamika global yang berubah cepat (Ulya, 2024). Masalah mendasar seperti kesenjangan mutu pembelajaran, keterbatasan kompetensi pendidik, dan ineffisiensi manajemen sekolah masih menjadi hambatan signifikan di berbagai wilayah (Zuve et al., 2023; Hayati et al., 2022; Indriyani et al., 2025). Selain itu, aspek kepemimpinan dan pengelolaan institusi pendidikan juga memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan di tingkat operasional (Asmawati et al., 2023; Efrianto et al., 2024; Gani & Ulya, 2022). Tanpa adanya inovasi dalam tata kelola dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, tujuan pendidikan nasional sulit tercapai secara optimal (Erni & Ulya, 2021; Erni et al., 2024; Ulya, 2022; Ulya et al., 2017).

Di sisi lain, permasalahan akses dan pemerataan pendidikan masih menjadi isu kritis yang belum sepenuhnya terselesaikan, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan dan marginal. Ketimpangan kesempatan belajar sering kali mengakibatkan tingginya angka putus sekolah dan exclusion sosial yang berdampak jangka panjang terhadap mobilitas ekonomi individu (Rahma et al., 2026; Wardana & Ulya, 2026; Andriyani et al., 2024). Kelompok rentan, termasuk anak-anak di daerah terpencil dan keluarga prasejahtera, sering kali tidak terakomodasi oleh sistem pendidikan formal yang kaku (Gidion & Ulya, 2025; Haryanti & Ulya, 2025; Islami & Ulya, 2025). Oleh karena itu, penguatan jalur pendidikan nonformal dan alternatif menjadi strategi penting dalam menjangkau mereka yang tidak terlayani oleh sistem konvensional (Karina et al., 2026; Ningsi & Ulya, 2025). Partisipasi masyarakat dan dukungan kebijakan daerah juga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan (Kariyati et al., 2024; Rachman et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanpa intervensi yang tepat pada aspek akses dan keberlanjutan, siklus kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan akan terus berlanjut (Ramadhan et al., 2025; Rasyid et al., 2023; Saputra & Ulya, 2025; Ulya et al., 2013; Ulya, 2025).

Secara konstitusional, hak atas pendidikan dijamin dalam UUD 1945 Pasal 31, yang mewajibkan negara menyelenggarakan sistem pendidikan nasional secara merata. Namun, kesenjangan antara mandat kebijakan dan realitas di lapangan masih terjadi, khususnya terkait

Anak Putus Sekolah (APS). Di Kabupaten Solok, meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, angka putus sekolah, baik kategori *drop out* (DO) maupun lulus tidak melanjutkan (LTM), tetap menjadi isu kritis. Data Pusdatin Kemendikdasmen mencatat pada Tahun Pelajaran 2024/2025 terdapat 5.681 kasus APS, dan menurun menjadi 5.248 pada 2025/2026. Meskipun tren ini menunjukkan penurunan, angka absolut tersebut tetap berpotensi menghambat capaian indikator pendidikan seperti Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Kondisi ini menegaskan urgensi penguatan jalur pendidikan nonformal sebagai alternatif layanan pendidikan yang viable.

Program Pendidikan Kesetaraan yang diselenggarakan oleh SPNF SKB menjadi instrumen strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Wulandari (2021) menyatakan bahwa pendidikan nonformal melalui SKB efektif memperluas akses pendidikan bagi APS, hal yang diperkuat oleh UNESCO (2017) mengenai peran sektor nonformal dalam mewujudkan pendidikan inklusif bagi kelompok rentan. Selain itu, pengelolaan pendidikan kesetaraan yang optimal mampu menekan angka Anak Tidak Sekolah (ATS) (Rahmawati, 2023). Data warga belajar SPNF SKB Kabupaten Solok tahun 2023–2025 menunjukkan kontribusi nyata terhadap pengurangan ATS, meskipun fluktuasi jumlah peserta masih terjadi.

Meskipun program telah beroperasi sejak 1997, evaluasi komprehensif belum pernah dilakukan. Stufflebeam dan Coryn (2014) menegaskan bahwa evaluasi sistematis merupakan hal yang indispensable untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program jangka panjang. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dinilai sangat relevan karena mampu menilai kesesuaian kebutuhan, kecukupan sumber daya, kualitas pelaksanaan, hingga capaian hasil program. Penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2021), Suryani dan Kurniawan (2020), serta Ardian (2022) menunjukkan bahwa model CIPP efektif dalam mengidentifikasi kelemahan manajerial dan meningkatkan mutu program pendidikan kesetaraan. Oleh karena itu, evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan dengan model CIPP di SPNF SKB Kabupaten Solok menjadi urgensi akademik dan kebijakan untuk memperkuat peran lembaga dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, bermutu, dan berkeadilan.

Lebih lanjut, evaluasi program krusial untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi, mencakup aspek kebijakan, kompetensi pendidik, sarana prasarana, pendanaan, serta karakteristik warga belajar. Rossi, Lipsey, dan Freeman (2004) memperingatkan bahwa tanpa evaluasi sistematis, program publik berisiko mengalami kegagalan implementasi akibat kompleksitas lapangan yang tidak terpetakan. Najmi (2023) menambahkan bahwa pendidikan kesetaraan yang tidak dievaluasi secara menyeluruh cenderung berfokus pada capaian administratif dan kuantitatif, sementara aspek mutu dan dampak kurang terukur. Dengan mengadopsi pendekatan *utilization-focused evaluation* (Patton, 2011), penelitian ini memastikan temuan evaluasi dapat digunakan langsung sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi berbasis data untuk memperkuat efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan dalam menekan angka APS serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal di Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif untuk menilai efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Lokasi penelitian berada di SPNF SKB Kabupaten Solok dan

dilaksanakan selama satu bulan. Informan dipilih secara purposive dan snowball, meliputi kepala SKB, pengelola, tutor Paket A, B, dan C, warga belajar, orang tua, alumni, serta perwakilan Dinas Pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non-partisipatif, serta studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) yang dipadukan dengan kerangka CIPP untuk mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk program (Sari et al., 2024; Ulya et al., 2022; Saputra et al., 2025; Ulya et al., 2018). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta peer debriefing guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program pendidikan kesetaraan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian evaluatif ini disajikan mengikuti kerangka kerja model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber (kepala SKB, tutor, warga belajar, alumni, dan Dinas Pendidikan) dan metode (wawancara, observasi, dokumen) diterapkan untuk memastikan kredibilitas tema yang muncul.

Evaluasi Konteks: Relevansi dan Keselarasan Kebijakan

Reduksi data dari wawancara dengan perwakilan Dinas Pendidikan dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa Program Pendidikan Kesetaraan memiliki relevansi tinggi dengan konteks lokal. Program ini menjadi respons kritis terhadap tingginya prevalensi Anak Tidak Sekolah (ATS) di Kabupaten Solok. Analisis dokumen rencana pembangunan daerah mengonfirmasi bahwa tujuan program selaras dengan mandat nasional untuk perluasan akses pendidikan. Namun, triangulasi dengan wawancara orang tua mengungkapkan kesenjangan dalam ketepatan data; data ATS yang ada memerlukan pemutakhiran agar sesuai dengan dinamika sosial. Seperti dinyatakan oleh Kepala SKB, "Arah program sudah jelas, namun kami membutuhkan data yang lebih mutakhir untuk menargetkan penerima manfaat yang tepat." Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keselarasan normatif kuat, adaptabilitas operasional memerlukan peningkatan.

Evaluasi Input: Kecukupan Sumber Daya dan Kendala

Terkait input, observasi terhadap fasilitas pembelajaran dan wawancara dengan tutor serta pengelola menunjukkan gambaran yang bervariasi. Ketersediaan tutor dan adopsi kurikulum kesetaraan standar dinilai memadai. Tutor menunjukkan komitmen kuat selama wawancara, yang dik corroborasi oleh observasi terhadap persiapan mereka. Namun, analisis dokumen laporan anggaran dan observasi fisik ruang kelas mengidentifikasi kendala pada infrastruktur dan optimalisasi pendanaan. Seorang tutor mencatat, "Kami memiliki kurikulum, tetapi keterbatasan alat bantu ajar memengaruhi penyampaian kami." Temuan ini menyarankan bahwa kesiapan sumber daya manusia cukup, namun sumber daya materi dan transparansi finansial memerlukan intervensi strategis untuk mencegah degradasi kualitas.

Evaluasi Proses: Implementasi dan Pengendalian Mutu

Evaluasi proses, yang diperoleh terutama dari observasi partisipatif dan non-partisipatif di kelas, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berjalan relatif efektif. Tutor menerapkan metode instruksional yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik warga belajar dewasa, menciptakan suasana partisipatif. Rencana pembelajaran yang ditinjau melalui

analisis dokumen bersifat sistematis dan sesuai kurikulum. Sebaliknya, wawancara dengan pengelola program dan analisis log supervisi mengungkapkan kelemahan dalam pemantauan internal. Mekanisme evaluasi berkala belum sepenuhnya optimal, menyebabkan respons yang terlambat terhadap kendala lapangan. Sebagaimana dinyatakan seorang pengelola, "Supervisi dilakukan, tetapi tidak cukup rutin untuk menangkap masalah sejak dini." Ini menyoroti kesenjangan kritis antara kualitas instruksional dan mekanisme jaminan mutu.

Evaluasi Produk: Luaran dan Dampak Jangka Panjang

Dalam aspek produk, analisis tematik terhadap wawancara dengan alumni dan warga belajar saat ini menunjukkan hasil positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan vokasional. Lulusan melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja. Analisis dokumen statistik pendaftaran mengonfirmasi kontribusi program terhadap penurunan angka ATS di wilayah layanan. Namun, ketiadaan mekanisme *tracer study* (pelacakan alumni) yang sistematis teridentifikasi melalui kesenjangan dokumen. Meskipun luaran jangka pendek positif, kurangnya pengukuran dampak jangka panjang membatasi kemampuan untuk menilai employability yang berkelanjutan. Seorang alumni menyebutkan, "Saya mendapat pekerjaan, tetapi saya berharap sekolah membantu penempatan." Hal ini mengindikasikan perlunya sistem pendukung pasca-kelulusan yang lebih kuat. Secara kolektif, data menyarankan bahwa Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok efektif dalam hal akses dan hasil belajar langsung, namun menghadapi tantangan dalam optimalisasi sumber daya, konsistensi pemantauan, dan pelacakan dampak jangka panjang. Integrasi dimensi CIPP dengan analisis Miles dan Huberman memungkinkan pemetaan komprehensif atas kekuatan dan kelemahan ini, menyediakan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan.

Pembahasan

Hasil evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa aspek *context* berada pada kategori baik. Kebutuhan masyarakat dan Anak Tidak Sekolah (ATS) terhadap layanan kesetaraan tergolong sangat tinggi, sehingga strategi jemput bola dan pendekatan door to door menjadi relevan. Temuan ini sejalan dengan Sudjana (2014) yang menegaskan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan respons atas tingginya angka putus sekolah akibat faktor ekonomi, geografis, dan sosial budaya. Selain itu, Sihombing (2017) menyatakan bahwa pendataan ATS berbasis wilayah efektif meningkatkan partisipasi masyarakat, meskipun masih diperlukan penguatan sistem pendataan yang lebih terintegrasi. Dukungan regulasi dan stakeholder telah tersedia, namun belum optimal, sebagaimana ditegaskan Mulyono (2016) dan Wahyuni (2021) bahwa lemahnya regulasi daerah dan keterbatasan anggaran sering menjadi kendala pengembangan pendidikan nonformal.

Pada aspek *input*, program juga dikategorikan baik karena didukung oleh kualifikasi tutor dan pengelola yang memadai, mayoritas berpendidikan minimal S-1 dan sesuai bidang ajar. Hal ini mendukung temuan Sutarto (2018) bahwa kesesuaian kualifikasi akademik berpengaruh terhadap mutu pembelajaran nonformal. Upaya peningkatan kompetensi melalui diklat, bimtek, dan komunitas belajar selaras dengan hasil penelitian Hidayat (2020) tentang pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Sarana prasarana dasar telah tersedia, meskipun keterbatasan fasilitas berbasis teknologi masih menjadi kendala, sebagaimana dikemukakan Rahman (2021). Dari sisi pendanaan, ketergantungan pada dana pusat mencerminkan temuan Nurhayati (2019) bahwa pendidikan kesetaraan umumnya masih minim dukungan APBD.

Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan cukup baik dan adaptif terhadap karakteristik warga belajar. Tutor menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan menerapkan metode fleksibel, sejalan dengan temuan Sihotang (2018) dan Mulyasa (2017) bahwa perencanaan yang baik meningkatkan efektivitas belajar. Interaksi tutor–peserta didik berlangsung humanis dan persuasif, mendukung pandangan Sudjana (2019) dan Rahman (2020) tentang pentingnya kualitas komunikasi dalam pendidikan nonformal. Namun, supervisi internal belum sepenuhnya terstruktur dan kehadiran peserta didik masih fluktuatif, sehingga memerlukan penguatan sistem monitoring sebagaimana disarankan Arikunto dan Safruddin (2014).

Pada aspek *product*, program menunjukkan dampak positif, ditandai dengan tingginya angka kelulusan serta pengakuan ijazah Paket A, B, dan C yang setara dengan pendidikan formal. Meskipun capaian akademik tertentu masih terbatas, sebagaimana dikemukakan Sudjana (2017) tentang heterogenitas kemampuan warga belajar, kompetensi keterampilan dan perubahan sikap peserta didik terlihat lebih menonjol. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan life skills (Saputra et al., 2025; Ulya, 2018; Rachman et al., 2024; Ulya, 2022; Ulya et al., 2023). Dampak sosial program juga terlihat dari meningkatnya akses pendidikan dan peluang kerja lulusan, sejalan dengan temuan UNESCO (2016) bahwa pendidikan nonformal berperan dalam menekan angka putus sekolah dan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, keempat aspek CIPP berada pada kategori baik dan menunjukkan bahwa program berjalan relevan, efektif, dan berdampak positif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pendanaan, teknologi, supervisi, dan partisipasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dengan model CIPP, Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok secara keseluruhan berada pada kategori baik, ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Program terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat dan ATS, didukung oleh sumber daya yang memadai, serta dilaksanakan melalui pembelajaran yang adaptif dan humanis. Dampak program terlihat pada tingginya angka kelulusan, pengakuan ijazah yang setara dengan pendidikan formal, peningkatan keterampilan hidup, serta kontribusi terhadap penurunan angka putus sekolah. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek regulasi dan pendanaan daerah, pemanfaatan teknologi pembelajaran, sistem supervisi yang lebih terstruktur, serta peningkatan partisipasi peserta didik guna menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan mutu Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Solok memerlukan penguatan komprehensif pada seluruh aspek CIPP. Pada aspek konteks, dibutuhkan dukungan regulasi daerah yang lebih kuat, kolaborasi lintas sektor, dan peningkatan sosialisasi guna memperluas akses serta keberlanjutan program. Pada aspek input, pengembangan kompetensi tutor secara berkelanjutan, inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan andragogi, serta penyesuaian kurikulum yang kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja menjadi prioritas strategis. Pada aspek proses, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi internal yang lebih terstruktur serta strategi pembelajaran yang fleksibel untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Sementara pada aspek produk, penguatan kompetensi akademik, khususnya Matematika dan IPA, serta pelaksanaan tracer study secara berkelanjutan penting

dilakukan agar dampak jangka panjang program terukur. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, program diharapkan semakin efektif dalam menekan angka Anak Tidak Sekolah (ATS) dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawarman, M., Dewirahmadanirwati, D., & Ulya, R. H. (2025). Sociolinguistic insights into youth language phenomena: Patterns and influences in South Jakarta through the lens of# BeritaAkhirPekan podcast. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(1), 707-719.

Aditiawarman, M., Ulya, R. H., Chairani, Z., & Yunita, W. (2025). A Mixed-Methods Study of Creole Minangkabau Language of Chinese Speakers in Padang, Indonesia: Implications for Second or Third Language Learning. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 24(6).

Afnita, A., Husein, A., & Ulya, R. H. (2023). Interactive E-Book Model Based on Local Wisdom as a Media for Learning Exposition Text Reading Skills. Al-Ta lim Journal, 30(3), 201-211.

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5(3), 1288-1295.

Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, I., ... & Fadira, Y. A. (2025). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5(4), 534-541.

Andriyani, N., Ulya, R. H., & Selviana, A. M. (2024). Resilience of Language Functions as Social Order and Control in Superstitions among the Malay Community in Indonesia. In Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series.

Ardian. (2022). Evaluasi program Paket B menggunakan model CIPP dalam peningkatan mutu layanan pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2), 115–126.

Arends, R. I. (2012). Learning to Teach (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S., & Safruddin, C. (2014). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.

Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2024). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604

Asmawati, A., Ulya, R. H., & Jasril, J. (2023). A sociological and mimesis studies on the forms of social issues and critique in Indonesian novels. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(3), 2674-2689.

Aulia. (2022). Keseimbangan kecerdasan intelektual dan emosional dalam meningkatkan daya saing generasi muda. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–56.

Boeriswati, E., Lustyantie, N., & Ulya, R. H. (2021). Comparative analysis between constructivism methods and modelling methods on skills write student poetry. In *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)* (pp. 33-41). Atlantis Press.

Efrianto, E., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2024). The differences of students' ability in writing poetry through the use of constructivism learning method and modeling strategy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4), 4748-4761.

Erni, E., Piliang, W. S. H., Ulya, R. H., & Fatmadona, R. (2025). Transforming Oral Literature into Educational Media: Integrating Character Values in Indonesian Language Learning. Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(2), 146-165.

Erni, E., Piliang, W. S. H., & Ulya, R. H. (2025). Revitalisasi Sastra Lisan Syair Riau melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 4 Siak Hulu. Edu Research, 6(4), 2152-2164.

Erni, E., & Ulya, R. H. (2021). The Softskill and Hardskill forms of Tunjuk Ajar Melayu in Nyanyi Panjang Bujang Si Undang Palalawan Society of Riau Province. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 13(3), 1688-1695.

Erni, E., Ulya, R. H., Marhamah, M., & Nurmalinda, N. (2024). Pemanfaatan Gamifikasi dalam Penyusunan Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 50037-50046.

Gani, E., & Ulya, R. H. (2022). The Resilience of the Professionalism of Writing Learning Teacher in Indonesia. In 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022) (pp. 233-243).

Gidion, M. Z., & Ulya, R. H. (2025). Struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas vii mtsn 7 tanah datar. Edu Research, 6(1), 1835-1849.

Haryanti, S., & Ulya, R. H. (2025). Analisis Korelasional antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. Edu Research, 6(3), 1982-1991.

Hayati, Y., Ulya, R. H., Amazola, M., Hafrizal, H., Galuh, B. M., & El Husna, I. (2022). Optimization Reading to Learn Learning Model on Narrative Text Writing Skills for Junior High School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 5099-5110.

Hidayat. (2020). Pengembangan profesional berkelanjutan bagi tutor pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 67–78.

Indriyani, V., Triana, H., Thamsin, A. C., Ulya, R. H., & Hafrison, M. (2025). Efektivitas copywriting dan storytelling dalam meningkatkan kompetensi karang taruna untuk promosi budaya dan wisata lokal. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 8(3), 582-595.

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. EDU RESEARCH, 6(1), 1388-1398.

Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Alfabeta.

Kamil, M. (2018). Pengembangan modul pembelajaran pada pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 89–101.

Karina, L., Ulya, R. H., Tamsin, A. C., & Hafrison, H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Autentik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XIi SMA Negeri 5 Merangin. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *14*(1).

Kariyati, A., Ramadhan, S., Mukhaiyar, M., & Ulya, R. H. (2024). Needs Analysis of Mandarin Language Learning Assisted by the Wordwall Game Application on Students a University in Padang. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(2), 1597-1605.

Liusti, S. A., Anggraini, D., Henanggil, M. D. F., & Ulya, R. H. (2024). Minangkabau Women's Resistance: A Critical Discourse Analysis of Sara Mills. In Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series (Vol. 1, No. 1).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan nonformal di daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5(2), 120–132.

Najmi. (2023). Evaluasi pendidikan kesetaraan dan implikasinya terhadap mutu layanan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 33–47.

Naini, I., & Ulya, R. H. (2025). Reasoning patterns and sentence construction errors in students' scholarly articles: A content analysis of academic writing in Padang City. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 2786-2796.

Ningsi, T. N., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Fase E SMA Negeri 1 Sutera. Edu Research, 6(1), 1892-1903.

Nurhayati. (2019). Analisis pendanaan pendidikan kesetaraan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 52–63.

Patton, M. Q. (2011). *Utilization-focused evaluation* (4th ed.). Sage Publications.

Pratiwi. (2021). Implementasi model CIPP dalam evaluasi program pendidikan kesetaraan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 101–112.

Putri, D. S., Aryana, S., Rachman, A., Sari, H. Y., & Ulya, R. H. (2025). Symbols of Abuse of Power in Muhammad Ramadhan Batubara's Short Story" Pesan dari Seorang yang Bernama Presiden". JLER (Journal of Language Education Research), 8(2), 82-92.

Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). Alih dan campur kode pada konten podcast Pandeka di Noice dalam perspektif kajian sosiolinguistik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 8(3), 37-47.

Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., & Juita, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Edpuzzle bagi Guru Smpn 4 Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(5), 10928-10933.

Rachman, A., Hanifa, R., Ningsih, A. G., Putri, S. M., & Ulya, R. H. (2024). Category and Syntactic Functions in the Collocation of the Words Wabah and Pandemic: A Corpus Linguistics Overview. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(2), 1616-1628.

Rahma, A., Ulya, R. H., Nursaid, N., & Anggraini, D. (2026). Efektivitas PJBL-Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa SMP. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *14*(1).

Rahman. (2020). Interaksi tutor dan warga belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 34–45.

Rahman. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 77–89.

Rahmawati. (2023). Peran pendidikan kesetaraan dalam menekan angka anak tidak sekolah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 15–27.

Ramadhan, S., Dewirahmadanirwati, D., Ulya, R. H., & Jamaluddin, N. B. (2025). The coagulation of politeness and character in Indonesian language learning in the digital era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 2752-2763.

Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The Supreme of Indonesian Language Learning Outcomes for Students through the Application of Problem-Based Learning Model. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(1), 805-812.

Rohman. (2018). Pendidikan kesetaraan dan pembentukan karakter warga belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 90–102.

Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A systematic approach* (7th ed.). Sage Publications.

Saputra, A., & Ulya, R. H. (2025). Capacity Building Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Edu Research, 6(3), 2070-2082.

Saputra, I., Ulya, R. H., & Arianto, M. A. (2025). Pelatihan implementasi research-driven learningdengan bantuan Deepseek AI untuk peningkatan kompetensi pedagogik bagi Guru SDN 13 Sumani. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 9(6), 4830–4840.

Saputra, D., Octavia, M. & Ulya, R. H. (2025). Visualisasi Konseptual dalam Media Pembelajaran Digital: Analisis Semiotika Elemen Desain Video Zenius Education Tentang Perbedaan Aljabar dan Aritmatika. Serupa: The Journal of Art Education, 14(3), 229-243.

Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Ulya, R. H., & Widhyah, D. Y. (2024). The Narrative of Crime in Andrea Hirata's Novel'Orang-Orang Biasa': A Formulaic Study. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, *14*(2), 258-270.

Sihombing. (2017). Strategi pendataan anak tidak sekolah berbasis wilayah dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 55–66.

Sihotang. (2018). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 21–32.

Siregar. (2019). Pendidikan sebagai proses holistik dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 98–110.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Sudjana, D. (2014). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, dan filsafat*. Falah Production.

Sudjana, D. (2017). Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 65–78.

Sudjana, D. (2019). Interaksi edukatif dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 14–25.

Suryadi. (2019). Dampak pendidikan kesetaraan terhadap keberlanjutan pendidikan dan pekerjaan lulusan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 102–114.

Suryani, & Kurniawan. (2020). Efektivitas model CIPP dalam evaluasi pendidikan nonformal. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 56–68.

Ulya, R. H., Syahrul, R., & Juita, N. (2013). Peningkatan keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas x. 3 SMA negeri 2 kota Sungai Penuh berbantuan media peta pikiran. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, *1*(1).

Ulya, R. H. (2018). Reinterpretation of Ethic Value in Minangkabau's Superstition. *TELL-US Journal*, *4*(1), 47-57.

Ulya, R. H., Thahar, H. E., Asri, Y., & Agustina, A. (2018). Cultural manifestation in superstition of Minangkabau society. In *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology* (pp. 422-429). Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Ulya, R. H. (2022). Social Order Dimension in Superstition Pregnant Woman for Kubuang Tigo Baleh Society. TELL-US Journal, 8(1), 38-49.

Ulya, R. H. Erni, dan Herwandi. (2017). Bahasa Indonesia: Dua Dalam Satu Dunia. Padang: Sukabina.

Ulya, R. H. (2025). Superstition Mitigation Of Pregnant Women In Malay Riau. Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam, 24(1), 38-54.

Ulya, R. H. (2019). Dimensi Keteraturan Sosial Wanita Hamil dalam Gamitan Superstisi Kubuang Tigo Baleh. Kafaah: Journal of Gender Studies, 8(2), 183-196.

Ulya, R. H. (2022). Intervensi Superstisi terhadap Perspektif Adab bagi Masyarakat Minangkabau. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 10(2), 141-148.

Ulya, R. H., Noveria, E., Henanggil, M. D. F., Nurizzati, N., & Rachman, A. (2023). Pemanfaatan Template Surat Otomatis dalam Kegiatan Surat Menyurat pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(5), 10920-10927.

Ulya, R. H., Gani, E., & Noveria, E. (2022). Ethnolinguistic Perspective: Correlational Superstition and Sumbang Duo Baleh Minangkabau Society. In 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022) (pp. 157-167).

Ulya, R. H. (2024). Transformasi makrolinguistik Bahasa Indonesia dalam gamitan media digital: Analisis wacana kritis pada platform media sosial. Jurnal Ilmiah Langue and Parole, 8(1), 91-99.

Ulya, R. H. (2025). Superstition Mitigation Of Pregnant Women In Malay Riau. *Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, *24*(1), 38-54.

UNESCO. (2016). *Global education monitoring report: Education for people and planet*. UNESCO Publishing.

UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.

Wahyuni. (2021). Dukungan stakeholder dalam pengelolaan pendidikan nonformal. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 88–99.

Wardana, M. P., & Ulya, R. H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(01), 143-157.

Wulandari. (2021). Peran SKB dalam memperluas akses pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 23–35.

Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir, A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Henanggil, M. D. F. (2023). In house training penelusuran informasi berbasis literasi digital dalam penulisan artikel ilmiah guru SMPN Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4*(1), 243-250.